

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi merupakan bagian dari integral kesehatan yang secara keseluruhan bisa mempengaruhi kualitas hidup seseorang serta menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya (Wowor, 2013). Kesehatan gigi dan mulut pada anak harus diperhatikan sedini mungkin, karena kerusakan gigi pada usia anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Kesehatan gigi dan mulut untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi, pencegahan dan pengobatan penyakit gigi serta pemulihan kesehatan gigi secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Oktarina dkk, 2016).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2013, dari 26% menjadi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi mengalami penurunan sebesar 31,1% kini menjadi 10,2%. Sedangkan prevalensi perilaku dalam menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia ≥ 3 tahun 94,7% dan perilaku menyikat gigi dengan benar pada usia ≥ 3 tahun 2,8% pada seluruh penduduk Indonesia. Di Kota Pontianak persentase penduduk umur 10-14 tahun yang menyikat gigi setiap

hari sebesar 97,79%, sedangkan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 3,45% (Riskesdas, 2018).

Menyikat gigi merupakan tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi yang terutama dilakukan sesudah makan dan sebelum tidur akan mengurangi risiko masalah kesehatan gigi. Menyikat gigi merupakan kegiatan rutin sehari-hari. Tujuannya untuk memperoleh kesehatan gigi/mulut dan napas menjadi segar (Gayuh, 2012).

Kebiasaan menyikat gigi adalah kebiasaan sehat yang perlu dilakukan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Terlebih lagi bila usia anak semakin bertambah dan anak mulai mengkonsumsi berbagai jenis makanan, diantaranya makanan yang manis seperti jus buah, permen dan coklat. Makanan manis seperti itu dapat merusak kesehatan gigi anak dan bisa menyebabkan masalah gigi berlubang, gigi berwarna hitam keropos dan bau mulut tidak sedap. Oleh karena itu, penting sekali bagi para orang tua untuk mengajarkan cara menyikat gigi secara teratur kepada anak (Saraswati, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang dan terjadi karena seseorang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kesehatan gigi. Selain itu, orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar didalam mencegah terjadinya perilaku

yang tidak sehat pada anak. Orang tua harus mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan mulut dengan menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam.

Orang tua dengan pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi anak (Sariningrum, 2009). Orang tua harus mengetahui bagaimana cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya untuk menyikat gigi dengan baik dan benar.

Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tuanya karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen pada anak. Akan tetapi banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh oral hygiene yang buruk bukan merupakan suatu masalah. Oleh karena itu orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang menyikat gigi.

Kelurahan Sungai Bangkong RT 002 merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat dengan jumlah populasi 720 jiwa. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan Juli 2021 kepada 20 orang tua melalui wawancara tentang menyikat gigi diperoleh 65% orang tua kurang memahami tentang menyikat gigi pada anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan

Orang Tua Tentang Menyikat Gigi dengan Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak di Kelurahan Sungai Bangkok RT 002.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak di Kelurahan Sungai Bangkok RT 002?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak di Kelurahan Sungai Bangkok RT 002.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi pada anak di Kelurahan Sungai Bangkok RT 002.
- b. Diketuinya kebiasaan menyikat gigi pada anak di Kelurahan Sungai Bangkok RT 002.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah terbatas dalam upaya yang meliputi promotif, yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua

tentang menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak di Kelurahan Sungai Bangkong RT 002.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian khususnya tentang ilmu menyikat gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun bahan bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi berkaitan dengan hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak

b. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang telah didapat dalam program studi ilmu kesehatan gigi yang berkaitan dengan pengetahuan orang tua tentang menyikat gigi dengan kebiasaan menyikat gigi anak.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan menambah pengetahuan kepada orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak

F. Keaslian Penelitian

1. Tarigan (2016) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Cara Menyikat Gigi yang Benar pada Siswa/i Kelas IV B di SD Negeri Baru 08 Pagi Jakarta Timur”. Persamaan pada penelitian ini yaitu subjek penelitiannya orang tua dan menggunakan metode survey cross sectional. Perbedaan pada penelitian ini adalah waktu, lokasi dan tempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden adalah berpengetahuan baik sebanyak 82% tentang cara menyikat gigi yang benar.
2. Zia (2014) dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Anak”. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan survey analitik dengan rancangan cross sectional. Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek, waktu, lokasi, dan tempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15 dari 18 (83,3%) ibu dengan pengetahuan baik memiliki anak yang sering menyikat gigi.
3. Denila Della Putri Rinanti (2021) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak dan Kebiasaan Menyikat Gigi Anak

di Dusun Ambarukmo". Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan rancangan cross sectional. Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek, waktu, dan tempat. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 15 Ibu (44,1%) memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kriteria cukup.

